

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan pada suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat, serta tingkat produktivitas yang tinggi. Kualitas SDM yang tinggi sangat ditentukan oleh status gizi yang baik, yang secara langsung ditentukan oleh faktor konsumsi pangan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi. Oleh karena itu ketersediaan pangan yang cukup bagi setiap individu merupakan hal yang sangat penting (Kementerian Pertanian, 2010).

Tercukupinya ketersediaan pangan dimulai dengan kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan di Indonesia harus dimulai dari lingkup terkecil terlebih dahulu, seperti pola konsumsi individu dan rumah tangga. Dimulai dari lingkup rumah tangga ini pemerintah diharapkan dapat dengan tegas mengeluarkan berbagai kebijakan maupun program untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri tanpa harus memfokuskan pola konsumsi pangan mereka dengan bahan pangan yang dijual dipasaran (Rosan, 2016).

Hingga saat ini pemerintah sudah menetapkan berbagai kebijakan dan program demi menjaga keberlangsungan pangan di setiap daerah hal tersebut sudah dimulai dari lingkup pedesaan terlebih dahulu. Dapat diketahui lingkup pedesaan ini terdiri dari banyak sektor rumah tangga yang harus tercukupi kebutuhan pangan sehari-harinya. Program yang diterapkan pemerintah tersebut pada setiap desa yang ada yaitu Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Program KRPL merupakan suatu program yang menerapkan konsep lingkungan perumahan penduduk atau suatu lingkungan aktivitas kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan pekarangan atau lahan sekitarnya untuk kegiatan budidaya secara intensif sehingga dapat dimanfaatkan menjadi sumber pangan pemenuhan kebutuhan gizi keluarga (Dinas Pangan, 2018). Program ini bertujuan khusus untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga serta menambah pendapatan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan dengan Data Olahan Dinas Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2016 bahwa konsumsi energi/hari yang ditetapkan oleh Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) yaitu sebesar 2150 Kkal sedangkan pada kenyataannya setiap wilayah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki angka kecukupan energi yang masih di bawah rata-rata yaitu sebesar 1711,5-2126,2Kkal (Dinas Pangan, 2018). Dengan adanya permasalahan tersebut maka Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadikan hal tersebut sebagai landasan pentingnya Penerapan Program KRPL di setiap desa. Tingkat Perkembangan Program KRPL sendiri dilihat dari Pola Pangan Harapan pada setiap desa, pada Kabupaten Bangka sendiri skor PPH pada tahun 2016 lebih tinggi yaitu sebesar 2182Kkal/Kap/Hr dibandingkan dengan kabupaten/kota yang ada di provinsi Bangka Belitung (Dinas Pangan, 2018). Tingginya Pola Pangan Harapan di Kabupaten Bangka tersebut dapat menjadi acuan dalam mengukur seberapa jauh dampak yang telah ditimbulkan dari Program KRPL ini sendiri.

Desa Riding Panjang di Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka merupakan suatu desa yang sudah menerapkan program KRPL yang hingga saat ini terdapat Kelompok Wanita Tani Teratai Merah yang membantu penerapan program tersebut tentunya dengan binaan khusus oleh Dinas Pangan Kabupaten Bangka yang berkenaan langsung dengan terselenggaranya Program Kawasan Rumah pangan Lestari. Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai Merah merupakan kelompok wanita tani yang didirikan pada tanggal 3 Desember 2014, selama empat tahun berjalan dalam proses penerapan program KRPL ini banyak hal yang pastinya sudah dirasakan langsung oleh anggotanya yaitu dari segi pemenuhan konsumsi pangan keluarga yang lebih mandiri sehari-harinya maupun tingkat pendapatan yang dihasilkan dari proses penerapan program KRPL tersebut.

Melihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan masyarakat dari segi ekonomi tersebut maka seharusnya dapat dilihat dampak yang sudah terjadi di Desa Riding Panjang, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka khususnya pada kelompok Wanita Tani Teratai Merah dalam proses berjalannya program KRPL tersebut. Melalui pokok permasalahan diatas maka peneliti sangat tertarik untuk meninjau tentang dampak program Kawasan Rumah

Pangan Lestari (KRPL) dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan di desa Riding Panjang, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecukupan konsumsi gizi kebutuhan pangan rumah tangga di Desa Riding Panjang, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka?
2. Berapa besar Pendapatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai Merah sebagai dampak dari penyelenggaraan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Riding Panjang, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah tersebut dapat disimpulkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tingkat kecukupan konsumsi gizi kebutuhan pangan rumah tangga di Desa Riding Panjang, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka
2. Menghitung besar pendapatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai Merah sebagai dampak dari penyelenggaraan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Riding Panjang, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka?

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan berguna untuk :

1. Sebagai bahan atau dasar bagi masyarakat dalam proses penerapan program Kawasan Rumah Pangan Lestari dari segi pengembangan maupun pengoptimalisasian program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).
2. Sebagai dasar penentuan bagi pemerintah setempat untuk meninjau tingkat kecukupan gizi anggota keluarga pelaksana program KRPL sebagai dampak program serta sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pengembangan yang tepat dalam program-Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).
3. Sebagai tambahan keustakaan dan dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan evaluasi dampak program kawasan rumah pangan lestari.